

Kepakaran Dosen FISIP Undip Diakui Amerika Serikat

SEMARANG- Hari sudah malam, Selasa (28/11), dimana waktu menunjukkan pukul 21.20 WIB. Di tengah kesibukannya, usai mengajar dan memberi bimbingan mahasiswanya, salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Dr Drs Teguh Yuwono MPol MAdmin, memberi waktu untuk *Koran Wawasan*. Di kampus Undip Pleburan, kita berbincang mengulik salah satu sisi keberhasilan FISIP Undip dengan pencapaian prestasi internasionalnya, terkait perannya menuju *world class university*.

"Ya, menurut saya, ketika sebuah lembaga ingin *go international* harus percaya diri. Dunia pendidikan kita harus bisa sejajar dengan negara lain. Modal psikologis juga penting untuk bisa diakui dunia. Di dalamnya, ada gagasan dan keahlian atau kepakaran tentunya," jelas Teguh, sapaan akrabnya.

Dosen Ilmu Pemerintahan dan Ketua Proram Studi Magister Ilmu Politik di FISIP Undip ini, merupakan salah satu dosen yang telah *go international*.



DISKUSI: Dosen FISIP Undip Semarang, Dr Teguh Yuwono (berbaju hitam) saat berdiskusi dengan para profesor Amerika Serikat dalam rangkaian mengajar di Wyoming University, Laramie, AS. ■ Foto: dok

Dia mengajar sebagai dosen tamu di Wyoming University, Laramie, Amerika Serikat (AS). Selama sedikitnya 30 hari di November 2016 lalu, Teguh mengajar tentang pemerintahan dan politik - sebagai ilmu yang

ditekuninya.

Selama empat kali, Teguh mengajar tentang demokratisasi di negara ASEAN, khususnya Indonesia. Dia mengajar Undergraduate class on global areas studies, Postgraduate seminar on

namun juga Indonesia. "Ya, sebab dari diskusi, para profesor di sana pun mengapresiasi demokrasi di Indonesia. Menurut mereka, Indonesia merupakan negara Muslim dengan sistem demokrasi terbaik di dunia. Namun, yang disorot justru masih adanya praktik politik uang atau *money politics*," jelasnya.

Menurutnya, dirinya cukup senang bisa diundang berbagi ilmu di sana. Sebab, negara AS adalah negara demokrasi terbesar di dunia. Di satu sisi, dia dari kampus di Indonesia yang notabenenya adalah negara berkembang, namun diakui oleh mereka.

Kembali dia mengatakan, pijakan untuk menuju suatu lembaga menjadi berkelas dunia (*world class*) dan *go international*, memang butuh motivasi untuk berjuang yang tinggi dari para civitasnya. Juga kompetensi atau kepakaran dan penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. "Termasuk juga lewat membangun jejaring atau *networking* dengan pakar di luar negeri, dan ini yang kami lakukan," jelasnya.

Di bawah pimpinan Dekan

FISIP Undip, Dr Drs Sunarto MSi, FISIP Undip sudah banyak menjalin kerja sama internasional. Di antaranya dengan Asia University Taiwan, Universitas Malaysia Sabah, Wyoming University AS dan National Taiwan Normal University (NTNU) Taipei. Kerja sama ini dilakukan dalam bidang pendidikan, riset dan publikasi ilmiah.

Mahasiswanya juga menyabet sejumlah prestasi di ajang internasional. Diantaranya juara I ASEAN Start Up Acceleration 2nd Class 2017 di Universitas Singapura, juara I Paduan Suara 5th Canta Al Mar 2016 Festival Coral Internasional Barcelona, Spain dan Praga Cantat 2016 30th International Choir Competition and Festival Prague czech Republic, Spanyol dan Ceko, dan lainnya. Serta program kerja sama internasional lainnya seperti mengundang dosen tamu dari luar negeri (*visiting lecturer*), pertukaran pelajar dan penyelenggaraan International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries pada tahun 2016 dan 2017. ■

Siti KH-jie

Indonesia's democracy, seminar in Woman Association, dan diskusi dengan para profesor AS.

■ Prestasi

Menurutnya, tidak hanya membawa nama FISIP Undip,